

TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PEMBUDIDAYA IKAN DI DESA BULUH CINA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Yudi Sastra Napitupulu¹, Kusai¹, Darwis¹

Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

email: yudi.sastranapitupulu@student.unri.ac.id

email: kusai.pku@gmail.com

email: muhammaddarwis.alriaiui@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari 2020 di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Buluh Cina dan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Buluh Cina. Responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 25% (38 orang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: karakteristik pembudidaya ikan di Desa Buluh Cina yang didapatkan sebagian besar pembudidaya ikan tergolong berusia sangat produktif, pendidikan pembudidaya tergolong kedalam pendidikan menengah, pendapatan pembudidaya tergolong rendah dan pengalaman berusaha tergolong sedang. Sumber pendapatan responden dari sektor perikanan adalah usaha budidaya dalam keramba jaring apung, sedangkan sumber pendapatan responden dari sektor non perikanan adalah sebagai petani, buruh, nelayan dan tani. Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan sebesar Rp.84.428.574/tahun, sedangkan rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan Sembilan sebesar Rp.6.884.211/tahun. Rata-rata pengeluaran pembudidaya ikan sebesar Rp.1.189.189/bulan. Tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan di Desa Buluh Cina berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik tahun 2016 bahwa pembudidaya ikan di Desa Buluh Cina termasuk ke kategori tingkat kesejahteraan sedang dengan nilai skor 14-19.

Kata kunci: tingkat kesejahteraan, rumah tangga, pembudidaya ikan

ABSTRACT

The study was conducted in February 2020 in Buluh Cina Village, Siak Hulu District, Kampar Regency, Riau Province. The location of the study was determined intentionally (*purposive*). The method used in this research is the survey method. The purpose of this study is to calculate the income of fish cultivator households in the Buluh Village of China and to analyze the level of welfare of the fish cultivator households in the Buluh Village of China. Respondents taken in this study were 25% (38 people). The results showed that: the characteristics of fish farmers in Buluh Village of China obtained by most fish farmers were of very productive age, the education of farmers was classified into secondary education, the income of farmers was low and the experience of trying was classified as moderate. Respondents' income sources from the fisheries sector are aquaculture businesses in floating net cages, while respondents' non-fisheries income sources are farmers, laborers, fishermen and farmers. The average income of fish cultivator households is IDR 84,428,574 /year, while the average income of Nine fish farmers is IDR 6,884,211 /year. The average expenditure of fish cultivators is Rp.1,189,189 /month. The level of welfare of fish farmers in Buluh Village China is based on the Central Statistics Agency indicator in 2016 that fish cultivators in Buluh Village of China are included in the moderate welfare level with a score of 14-19.

Key Words: welfare level, household, fish cultivator

PENDAHULUAN

Desa Buluh Cina merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Cara masyarakat sekitar memanfaatkan potensi yang ada dengan cara membuka usaha keramba jaring apung yang berada di sekitar sungai Kampar, sebagian besar masyarakat sekitar juga memanfaatkan sungai Kampar sebagai tempat mencari nafkah dengan melakukan kegiatan penangkapan ikan. Ini dapat diketahui dari mata pencaharian masyarakat sebahagian nelayan sebesar 42,26 % dari jumlah penduduk di desa Buluh Cina. Adapun mayoritas mata pencaharian penduduk desa Buluh Cina sesuai dengan alam sebagai nelayan, petani, pedagang, pegawai negeri dan swasta.

Usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Buluh Cina adalah usaha budidaya ikan dalam keramba jaring apung. Dilihat dari segi perikanan masyarakat di Desa Buluh Cina memanfaatkan sungai Kampar untuk dijadikan sebagai pendapatan, dimana sumber pendapatan tersebut diperoleh dari usaha budidaya ikan tapah dan baung dalam keramba jaring apung.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan sangat ditentukan oleh hasil panennya. Dengan banyaknya hasil panen maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga pembudidaya yang nantinya dipergunakan untuk konsumsi anggota keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan konsumsi anggota keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima.

Permasalahan yang ada di Desa Buluh Cina adalah kecilnya modal yang dimiliki oleh masyarakat berpenghasilan rendah yang secara langsung mempengaruhi produksi panen, dimana semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar juga pendapatan produksi sekali panen.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari 2020 di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa kelompok pembudidaya ikan air tawar di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga, untuk objek kelompok pembudidaya ikan air tawar. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2017) metode survei merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembudidaya ikan di Desa Buluh Cina yang jumlahnya 150 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan responden dari populasi dilakukan secara acak, dengan kriteria yang dianggap penelitian sesuai dengan sumber data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Data yang diambil dari penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data agar dapat dipahami. Untuk mengetahui pendapatan pembudidaya maka dihitung menggunakan rumus :

- a. Penerimaan
 $TR = Y \times Py$
 TR : Total penerimaan
 Y : Produksi yang di peroleh dalam usaha budidaya
 Py : Harga penjualan
- b. Keuntungan = TR – TC
 TR : Total penerimaan
 TC : Total biaya
 Total biaya = TVC + TFC

Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan menggunakan kriteria tingkat kesejahteraan yang dikembangkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) 2016.

Menurut BPS tahun 2016 ada 8 indikator untuk menentukan keluarga/ rumah sejahtera antara lain: pendapatan, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan dari Usaha Budidaya Ikan

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan-pendapatan anggota-anggota rumah tangga yang berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja/pekerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus dan

lain-lain, balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain-lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain.

Tingkat kesejahteraan keluarga secara nyata dapat diukur dari tingkat pendapatan yang dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak. Bagaimana tingginya tingkat pendapatan yang diperoleh suatu kepala keluarga, pada akhirnya kesejahteraan ditentukan oleh besarnya total pendapatan yang diterima anggota keluarga yang menjadi tanggungan.

Adapun pendapatan dari usaha budidaya ikan berkisar antara Rp 39,291,667 sampai 169,675,000 / tahun. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan / tahun yaitu Rp 86.872.719 / tahun. Pendapatan tersebut didapatkan dari total pendapatan kotor Rp 148.078.947/ tahun dikurangi total biaya Rp 61.206.228/ tahun Namun jika dilihat dari secara keseluruhan pendapatan yang diperoleh oleh budidaya ikan sudah termasuk dalam kategori tinggi dengan UMR yang berlaku di Pekanbaru yakni sebesar Rp. 2.888.563.

Pendapatan Rumah Tangga di Luar Usaha Budidaya

Masyarakat yang ada di Desa Buluh Cina bukan hanya mendapatkan pendapatan di usaha budidaya ikan saja, namun ada usaha lain dari usaha budidaya ikan antara lain petani, buruh, nelayan dan berkebun, dimana di dalam satu bulan itu pendapatan dari luar budidaya ikan rata-rata berkisar sebesar Rp.6.884.211. Dimana pendapatan ini didapat dari usaha di luar budidaya ataupun lebih banyak pendapatan diluar usaha budidaya ini adalah petani dan nelayan. Dimana pendapatan di luar usaha budidaya ikan sangat tinggi dari perbandingan UMR yang berlaku di Pekanbaru yakni sebesar Rp. 2.888.563. Pendapatan ini tentu dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga pembudidaya ikan.

Tingkat kesejahteraan Pembudidaya Berdasarkan Badan Pusat Statistik

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada 8 indikator yaitu, pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pembudidaya di Desa Buluh Cina menggunakan BPS tahun 2016 yang memiliki 8 indikator tingkat kesejahteraan keluarga yaitu:

1. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerimaan atau penghasilan dalam bentuk uang yang diperoleh dari usaha budidaya ikan yang dilakukan pembudidaya dalam meningkatkan pendapatan. Pendapatan rumah tangga dapat diukur berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2016 dengan beberapa kriteria seperti, (Tabel 1).

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha Budidaya Ikan

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Pendapatan	Tinggi (> Rp. 10.000.000)	3	4	10,52
	Sedang (Rp 5.000.000- Rp 10.000.000)	2	15	39,47
	Rendah (< Rp. 5.000.000)	1	19	50
Jumlah			38	100

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa pendapatan pembudidaya ikan di Desa Buluh Cina yang paling banyak adalah sebanyak 19 jiwa dengan persentase (50 %), terlihat bahwa pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup pembudidaya, semakin besar pendapatan yang diterima maka semakin besar kemampuan pembudidaya untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh pembudidaya.

2. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh setiap anggota keluarga secara keseluruhan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pengeluaran dalam suatu rumah tangga merupakan hal yang memang akan semestinya dikeluarkan untuk keperluan pangan, sandang, kesehatan dan peralatan rumah tangga lainnya. Pengeluaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah uang keluar yang digunakan untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan.

Adapun pengeluaran rumah tangga pembudidaya ikan di Desa Buluh Cina berada dalam keadan sedang, (Tabel 2).

Tabel 2. Sebaran Responden Berdasarkan Pengeluaran Usaha Budidaya Ikan

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Pengeluaran	Tinggi (> Rp. 5.000.000)	3	-	20
	Sedang (Rp. 1.000.000- 5.000.000)	2	37	97,36
	Rendah (< Rp. 1.000.000)	1	1	2,63
Jumlah			38	100

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengeluaran pembudidaya ikan tergolong sedang dengan responden sebanyak 37 orang (97,36 %). Hal ini dikarenakan kebutuhan konsumsi merupakan kebutuhan pokok yang setiap rumah tangga manapun membutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya jumlah keluarga dapat mempengaruhi pengeluaran setiap bulannya. Pengeluaran pembudidaya ikan meliputi kebutuhan dapur, listrik dan pendidikan. Untuk melihat rata-rata pengeluaran tergolong pada kebutuhan, (Tabel 3).

Tabel 3. Rata-Rata Pengeluaran Pembudidaya Ikan di Desa Buluh Cina

No	Jenis pengeluaran	Rata-rata Pengeluaran (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Konsumsi	1.184.211	72,07
2	Pendidikan	164.211	9,99
3	Listrik	294.737	17,93
Jumlah		1.643.158	100

Sumber : Data Primer

Dari keseluruhan pengeluaran yang ada, terlihat bahwa pengeluaran yang paling besar adalah untuk konsumsi. Hal ini disebabkan karena konsumsi merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi bagi setiap anggota keluarga agar terpenuhi gizi setiap anggota keluarga. Pengeluaran konsumsi ini adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga pembudidaya rata-rata perbulan Rp. 1.184.211, besar kecilnya jumlah pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi antara lain dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, usia, dan selera.

3. Keadaan Tempat Tinggal

Tempat tinggal adalah bangunan rumah yang ditempati manusia untuk berlindung yang mempunyai dinding, lantai, luas bangunan dan atap. Keadaan tempat tinggal responden merupakan salah satu kriteria yang menunjukkan keadaan social rumah tangga dalam masyarakat. Untuk melihat keadaan tempat tinggal berada pada kriteri non permanen, (Tabel 4).

Tabel 4. Sebaran Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Keadaan Tempat Tinggal	Permanen (21-25)	3	-	0
	Semi Permanen (16-20)	2	17	44,73
	Non Permanen (10-15)	1	21	55,26
Jumlah			38	100

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa keadaan tempat tinggal responden semua tergolong non permanen dengan jumlah responden sebanyak 21 rumah tangga (55,26%). Pada umumnya atap rumah pembudidaya ikan terbuat dari seng. Dinding adalah bagian bangunan yang sangat berpengaruh perannya bagi suatu desain bangunan. Dinding mendirikan dan menahan seluruh isi bangunan baik segi desain maupun dari segi arsitek bangunan, dinding rumah mereka terbuat dari beton sebanyak 25 responden dan status kepemilikan rumah pembudidaya adalah milik sendiri.

4. Fasilitas Tempat Tinggal

Tempat tinggal salah satu bagian yang paling dibutuhkan manusia. Tempat tinggal merupakan tempat perlindungan, untuk menikmati kehidupan, beristirahat dan bercanda bersama keluarga. Adapun fasilitas yang dimaksudkan dinilai dari 11 item, yaitu penerangan, bahan bakar untuk memasak, pekarangan, pendingin,

kendaraan yang dimiliki, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah (BPS, 2016). Dalam penelitian ini fasilitas tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk, (Tabel 5).

Tabel 5. Sebaran Responden Berdasarkan Fasilitas Tempat Tinggal

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap (34-44)	3	-	0
	Cukup (23-33)	2	16	42,10
	Kurang (12-22)	1	22	57,89
Jumlah			38	100

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa indikator fasilitas tempat tinggal responden kurang memadai, karena pendapatan pembudidaya sekedar cukup untuk biaya hidup. Dengan mempunyai fasilitas yang ada di rumah masing-masing pembudidaya sudah merasa cukup.

5. Kesehatan Anggota Keluarga

Kesehatan keluarga adalah pengetahuan tentang keadaan sehat fisik, jasmani dan sosial dari individu-individu yang terdapat dalam satu keluarga. Antara individu yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dalam lingkaran siklus keluarga untuk menjapai derajat kesehatan keluarga yang optimal. Setelah dilaksanakannya penelitian ini tidak ada keluarga yang sakit, pembudidaya di Desa Buluh Cina sangat memperhatikan keadaan badannya, karena bagi pembudidaya keadaan badan sangat berpengaruh dalam melakukan usahanya.

6. Kemudahan Mendapatkan Kesehatan

Kemudahan mendapatkan kesehatan merupakan salah satu permasalahan dalam pelayanan kesehatan. Dimana akses merupakan permasalahan antar lokasi pusat pelayanan kesehatan dan masyarakat bertempat tinggal. Karena lokasi pusat pelayanan kesehatan menjadi fokus penting dalam menjalankan fungsi dan peran dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan.

Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dalam indikator BPS 2016 terdiri dari jarak rumah sakit, jarak poliklinik, biaya berobat, penanganan obat, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Untuk melihat kemudahan mendapatkan kesehatan terdapat pada kriteria mudah, (Tabel 6).

Tabel 6. Sebaran Responden Berdasarkan Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Kesehatan

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Kemudahan Mendapatkan Pelayanan	Mudah (16-20)	3	25	65,78
	Cukup (10-15)	2	13	34,21
	Sulit (6-10)	1	-	0
Jumlah			38	100

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa semua pembudidaya ikan di Desa Buluh Cina mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Namun jarak rumah sakit di Desa Buluh Cina belum ada sehingga pembudidaya yang sakit hanya bisa ke poliklinik yang berjarak sekitar > 3 Km dari tempat tinggal.

7. Kemudahan Memasukkan Anak Kejenjang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan SDM yang berkualitas yang merupakan faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara. Pada dasarnya pendidikan yang

diupayakan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tapi juga masyarakat dan keluarga. Sesuai dengan kriteria BPS kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dalam penelitian ini diukur dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan dalam bersekolah. Untuk kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan termasuk dalam kriteria mudah, (Tabel 7).

Tabel 7. Sebaran Responden Berdasarkan Kemudahan Memasukkan Anak Kejenjang Pendidikan

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Kemudahan Mendapatkan Pelayanan	Mudah (7-9)	3	37	97,36
	Cukup (5-6)	2	1	2,63
	Sulit (3-4)	1	-	-
Jumlah			38	100

Sumber : Data Pimer

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa semua anak pembudidaya di Desa Buluh Cina mudah untuk memasukkan anak kejenjang pendidikan, karena adanya sekolah gratis ini pembudidaya betul-betul terbantu untuk biaya sekolah dari tingkat SD sampai SMP.

8. Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi terdapat pada kriteria mudah, (Tabel 8).

Tabel 8. Sebaran Responden Berdasarkan Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	Mudah (7-9)	3	38	100
	Cukup (5-6)	2	-	-
	Sulit (3-4)	1	-	-
Jumlah			38	100

Sumber : Data Primer

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa semua pembudidaya di Desa Buluh Cina mudah mendapatkan fasilitas transportasi karena semua pembudidaya mempunyai sepeda motor. Sepeda motor merupakan asset yang penting dimiliki seseorang. Dapat dikatakan bahwa asset ini merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat mengakses kebutuhan seluruh anggota keluarga. Hampir seluruh rumah tangga pembudidaya memiliki motor sebagai transportasi mereka.

Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Ikan di Desa Buluh Cina Berdasarkan BPS 2016

Badan Pusat Statistik tahun 2016 memiliki 8 indikator yaitu pendapatan, pengeluaran, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi, maka dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan pembudidaya pada tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi Keluarga Kesejahteraan Berdasarkan BPS 2016

No	Kriteria	Skor	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tingkat Kesejahteraan Tinggi	20-24	4	10,52
2	Tingkat Kesejahteraan Sedang	14-19	34	89,47
3	Tingkat Kesejahteraan Rendah	8-13	-	-
Jumlah				100

Berdasarkan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan yang dominan pada responden pembudidaya yaitu kategori tingkat kesejahteraan sedang dengan jumlah responden 34 jiwa (89,47%). Hal tersebut di pengaruhi oleh pendapatan yang di peroleh oleh pembudidaya saat ini hanya mencukupi kebutuhan pokok saja.

Kemudian tingkat kesejahteraan dari delapan indikator Badan Pusat Statistik responden pembudidaya di Desa Buluh Cina bahwa pendapatan yang dihasilkan oleh pembudidaya tergolong kriteria rendah (< Rp.5.000.000) kemudian pengeluaran yang dikeluarkan oleh pembudidaya tergolong sedang (Rp. 1.000.000-5.000.000). Selain itu tempat tinggal pembudidaya di Desa Buluh Cina yang paling banyak yaitu non permanen dengan kriteria atap rumah menggunakan seng, bilik dan dinding menggunakan semen. Kemudian fasilitas tempat tinggal pembudidaya di Desa Buluh Cina masih kurang dengan kriteria luas pekarang rumah, hiburan yang digunakan oleh keluarga pembudidaya yaitu TV dengan pendingin rumah yang dipakai adalah kipas angin, selain itu sumber air yang digunakan oleh keluarga pembudidaya yaitu sumur dan mck ada kamar mandi sendiri. Kemudian kesehatan anggota keluarga pembudidaya tergolong bagus dan sehat. Selain itu kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan tergolong mudah dan cukup terjangkau. Selain itu kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan tergolong cukup terjangkau dan prosedur penerimaan waktu masuk sekolah tergolong mudah. Selanjutnya kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi tergolong mudah. Untuk status kepemilikan secara pribadi masyarakat pembudidaya sudah memiliki kendaraan masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sumber pendapatan responden dari sektor perikanan adalah usaha budidaya dalam keramba jaring apung, sedangkan sumber pendapatan responden dari sektor non perikanan adalah sebagai petani, buruh, nelayan dan tani. Rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan sebesar Rp.84.428.574/tahun, sedangkan rata-rata pendapatan rumah tangga pembudidaya ikan Sembilan sebesar Rp.6.884.211/tahun.
2. Rata-rata pengeluaran pembudidaya ikan sebesar Rp.1.189.189/bulan.
3. Tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan di Desa Buluh Cina berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik tahun 2016 bahwa pembudidaya ikan di Desa Buluh Cina termasuk ke kategori tingkat kesejahteraan sedang dengan nilai skor 14-19.

Rekomendasi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kesejahteraan para pembudidaya ikan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar agar terwujudnya kesejahteraan di Desa Buluh Cina. Adapun saran yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Diharapkan adanya peran pemerintah dan instansi terkait di Desa Buluh Cina untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang terdapat di desa tersebut. Karena untuk menyeberangi sungai tersebut menggunakan pompong, sebaiknya pemerintah atau instansi yang terkait bisa membangun jembatan dan akses untuk menyeberang dapat berjalan lancar.
2. Kepada rumah tangga pembudidaya ikan agar dapat mengembangkan mata pencaharian alternatif untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang tingkat kesejahteraan rumah tangga pembudidaya ikan diharapkan lebih memeriksa pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisioner, agar dapat mewakili secara tepat variabel yang hendak ingin diukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- BPS. 2016. *Indikator Keluarga Sejahtera*. Jakarta.
- Eko, S. 2011. *Studi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau*. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.
- Kadriah. 2011. *Analisa Pendapatan Nasional*. Jakarta: Bina Aksara.
- Manurung, Renhard. 2014. "Analisis Jalur". Jakarta: Rineka Cipta.
- Muflikhati. 2010. *Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga; Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabet